

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara universal pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik, tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah kepribadian dan pola pikir seseorang. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Seseorang yang ingin memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka ia harus menempuh pendidikan. Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi dimasa mendatang menuntut guru sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang

paling fundamental dalam pemberian konsep. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu (Prastowo, 2013: 126).

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 pada pelaksanaannya menekankan pada penggunaan pendekatan ilmiah dan penilaian autentik. Kemendikbud (2013: 208), bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran adalah mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*). Sedangkan yang dimaksud penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013: 240).

Penerapan pembelajaran tematik menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, dan iklim pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangat berpengaruh akan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur pada tanggal 22-23 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal dan belum merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Guru belum menggunakan teknik pembelajaran, khususnya teknik *Example*

Non-Example karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered* dan pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya daripada pengalaman yang didapat saat proses pembelajaran serta penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya proses konstruktivis yang optimal dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hapalan sehingga siswa kurang mampu untuk mengkomunikasikan materi yang dipelajarinya kepada sesama teman karena hanya terfokus pada hapalan materi semata tanpa bisa menjelaskannya. Siswa pun kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang mengakibatkan siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dan suasana kelas menjadi gaduh. Masalah-masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar keberhasilan belajar yakni minimal mendapat nilai 66 atau minimal masuk dalam kriteria baik. Hal ini terlihat dari nilai ulangan semester ganjil siswa kelas IVA dan IVB. Dari 28 siswa kelas IVA yang mencapai standar keberhasilan sebanyak 9 siswa (32,14%) dan yang belum mencapai standar keberhasilan belajar sebanyak 19 siswa (67,86%). Sedangkan nilai ulangan kelas IVB yakni dari 28 siswa, sebanyak 14 siswa (50%) sudah mencapai standar keberhasilan belajar, sedangkan 14 siswa (50%) belum tuntas atau belum mencapai standar keberhasilan belajar (data hasil ulangan semester ganjil pembelajaran tematik). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian

tindakan kelas IVB perlu dilakukan karena hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IVB masih rendah sehingga perlu ditingkatkan.

Penggunaan cara yang tepat akan mempengaruhi suasana pembelajaran, untuk itu perlu digunakan teknik yang dapat membuat siswa benar-benar fokus dalam pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang memungkinkan adalah teknik *Example Non-Example*. Karena dengan menggunakan teknik tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh yang disajikan dan siswa harus mampu menyampaikan hasil pemecahan permasalahan kepada siswa lain (Huda, 2013: 234).

Kelebihan menggunakan teknik *Example Non-Example* salah satunya adalah siswa dapat mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar melalui kegiatan analisis contoh dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Sehingga kegiatan belajar akan menjadi kondusif karena masing-masing siswa akan fokus dengan tugasnya masing-masing. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa mengalami proses pencarian konsep secara langsung dan akan tertanam di benaknya sehingga konsep itu tidak cepat hilang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik *Example Non-Example* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur, khususnya dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Penerapan Teknik

Example Non-Example untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan didominasi oleh penggunaan metode ceramah.
3. Belum digunakannya teknik *Example Non-Example*.
4. Penyampaian materi ajar dilakukan secara formal dan terpaku pada buku pelajaran, sehingga penerapan proses konstruktivis belum optimal.
5. Siswa kurang mampu untuk mengkomunikasikan materi yang dipelajarinya kepada siswa lain.
6. Hasil belajar siswa rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada nilai semester pertama yakni dari 28 siswa, sebanyak 14 siswa (50%) sudah mencapai standar keberhasilan belajar, sedangkan 14 siswa (50%) belum tuntas atau belum mencapai standar keberhasilan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui penerapan teknik *Example Non-Example* dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur?

2. Apakah melalui penerapan teknik *Example Non-Example* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik melalui penerapan teknik *Example Non-Example* pada siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur.
2. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik melalui penerapan teknik *Example Non-Example* pada siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan khususnya bidang ke-SD-an berkaitan dengan penerapan teknik *Example Non-Example* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui penerapan teknik *Example Non-Example* diharapkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

- b. Bagi guru, dapat memperluas pengetahuan guru mengenai penggunaan teknik *Example Non-Example* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai kurikulum.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sebagai referensi bagi tenaga pendidik di sekolah.